

---

## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara

<sup>1</sup>Rumsilah Rumsilah, <sup>2</sup>Rossi Suparman, <sup>3</sup>Esty Febriani, <sup>4</sup>Mamlukah Mamlukah

<sup>1,3</sup>Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia

<sup>2</sup>Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia

<sup>4</sup>Kesehatan Reproduksi, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia

---

### How to cite (APA)

Rumsilah, R., Suparman, R., Febriani, E., & Mamlukah, M. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. *Journal of Public Health Innovation*, 5(1), 9–18.  
<https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1422>

### History

Received: 1 Oktober 2024

Accepted: 17 November 2024

Published: 1 Desember 2024

### Corresponding Author

Rumsilah Rumsilah, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia;  
milamile79@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker payudara mengalami insidensi yang terus meningkat. Pada tahun 2020, tercatat 23 juta kasus dan 685.000 kematian global akibat kanker payudara. Di Poliklinik HOT RSD Gunung Jati, jumlah pasien kanker payudara meningkat dari 2.910 pada 2020 menjadi 4.897 pada 2022, dengan 217 kasus baru. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara di RSD Gunung Jati.

**Metode:** Jenis penelitian analitik deskriptif, rancangan *cross-sectional* yang melibatkan 108 responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, menggunakan kuesioner GSE, WHOQOL, dan yang diambil dari studi sebelumnya. Analisis data termasuk analisis univariat, bivariat dengan chi-square, dan multivariat regresi logistik.

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara stadium kanker ( $p=0,000$ ), lama menderita ( $p=0,021$ ), self Efficacy ( $0,002$ ), Dukungan Keluarga ( $P=0,003$ ), Namun Tidak Terdapat Hubungan Antara Usia ( $p=0,995$ ) dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

**Kesimpulan:** Stadium kanker menjadi variabel dominan pada penelitian ini. Menjaga kesehatan emosional melalui dukungan sosial, terapi, serta pola makan sehat dan olahraga rutin penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pasien kanker payudara.

**Kata Kunci :** Kualitas hidup, pasien, kanker payudara, perempuan, penyakit tidak menular

---

### ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is experiencing an increasing incidence. In 2020, there were 23 million cases and 685,000 deaths globally from breast cancer. At the HOT Polyclinic of Gunung Jati Hospital, the number of breast cancer patients increased from 2,910 in 2020 to 4,897 in 2022, with 217 new cases. This study aims to analyze the factors that affect the quality of life of breast cancer patients at Gunung Jati Hospital.

**Methods:** This descriptive analytical study utilized a cross-sectional design involving 108 respondents selected using simple random sampling. Data were collected using GSE (General Self-Efficacy), WHOQOL, and questionnaires from previous studies.

**Results:** The analysis showed a significant relationship between cancer stage ( $p=0.000$ ), duration of illness ( $p=0.021$ ), self-efficacy ( $p=0.002$ ), family support ( $p=0.003$ ), but no significant relationship between age ( $p=0.995$ ) and the quality of life of breast cancer patients.

**Conclusion:** Cancer stage emerged as the dominant variable in this study. Maintaining emotional health through social support, therapy, a healthy diet, and regular exercise is essential to enhance the quality of life and well-being of breast cancer patients

**Keyword :** Quality of life, patients, breast cancer, women, non-communicable diseases

## Pendahuluan

Kanker adalah penyakit tidak menular yang menjadi perhatian kesehatan utama secara global karena prevalensinya yang meningkat setiap tahun. Kanker payudara menempati peringkat pertama sebagai jenis kanker pada perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, di mana kasusnya cukup tinggi. Pada tahun 2020, WHO melaporkan 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan 685.000 kematian akibat penyakit ini. Kanker payudara terjadi pada wanita di segala usia setelah pubertas, dengan peningkatan risiko di usia lanjut (WHO, 2023). Di Indonesia, insidensi kanker adalah 136,2 per 100.000 penduduk, menempatkan negara ini di peringkat ke-8 di Asia Tenggara (Kemenkes, 2022).

Penyakit kanker, termasuk kanker payudara, menimbulkan dampak besar baik fisik, psikologis, maupun sosial bagi pasien. Pada pasien kanker payudara, gejala seperti nyeri, kelelahan, dan gangguan tidur sering terjadi dan berdampak pada kualitas hidup mereka. Proses pengobatan seperti kemoterapi juga memengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien, mengakibatkan distress emosional yang dapat menetap. Efek psikologis dari diagnosis dan pengobatan kanker ini mencakup rasa takut dan kecemasan terhadap kemungkinan kehilangan payudara serta dampaknya terhadap konsep diri dan citra tubuh pasien (Overcash et al., 2018).

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. Kesehatan fisik, kesehatan psikologis, tingkat aktivitas, hubungan sosial, dan lingkungan adalah lima faktor utama yang menentukan kualitas hidup seseorang, menurut penelitian dari European Organization for Research and Treatment Cancer (EORTC). Kualitas hidup pasien selama pengobatan sangat dipengaruhi oleh dukungan positif dari keluarga dan perawat (Nursalam, 2013).

Berbagai variabel seperti usia, tingkat stadium, efikasi diri, dan dukungan

keluarga telah dikaitkan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Penelitian di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menemukan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara (Toulasik, 2019). Di Bali, stadium kanker dianggap sebagai faktor dominan yang mempengaruhi kualitas hidup, di mana pasien dengan stadium lebih lanjut mengalami lebih banyak masalah fisik dan psikologis (Mursyid et al., 2019). Efikasi diri juga berperan penting dalam mendukung kualitas hidup pasien, sebagaimana yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Ujung (2019) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan kualitas hidup pasien (Ujung, 2019).

Di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon, jumlah pasien kanker payudara terus meningkat. Pada tahun 2022, terdapat 4.897 pasien dengan kasus baru sebanyak 217 kasus, serta peningkatan signifikan dalam jumlah pasien yang menjalani kemoterapi setiap triwulan. Rumah sakit ini juga melaporkan penurunan kualitas hidup pasien kanker payudara, dengan kekhawatiran utama terkait kelangsungan hidup, pekerjaan, citra tubuh, dan risiko kekambuhan penyakit. Fenomena ini menarik perhatian untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara di wilayah tersebut.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional* yang melibatkan 108 responden dan diambil berdasarkan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan kuesioner GSE, WHOQOL dan adopsi dari penelitian sebelumnya. Analisis data meliputi univariat, bivariat menggunakan chi-square dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April- Mei 2024

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi frekuensi usia, tingkat stadium, lama menderita, *self efficacy*, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien kanker payudara**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	<b>Usia</b>		
	≥ 40 tahun	97	89,8
	< 40 tahun	11	10,2
2	<b>Tingkat Stadium Kanker</b>		
	Stadium I	13	12
	Stadium II	47	43,5
	Stadium III	19	17,6
	Stadium IV	29	26,9
3	<b>Lama Menderita</b>		
	≥ 1 tahun	98	90,7
	< 1 tahun	10	9,3
4	<b>Self Efficacy</b>		
	Rendah	19	17,6
	Cukup	72	66,7
	Tinggi	17	15,7
5	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Kurang	48	44,4
	Cukup	54	50
	Baik	6	5,6
7	<b>Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara</b>		
	Rendah	59	54,6
	Tinggi	49	45,4
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100</b>

Sumber: Penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden berusia ≥ 40 tahun yang berjumlah 97 responden (89,8%), hampir setengah dari responden menderita kanker pada stadium II yaitu sebanyak 47 responden (43,5%), hampir seluruh responden menderita kanker ≥ 1 tahun sebanyak 98 responden (90,7%), sebagian besar

responden memiliki kepercayaan diri pada kategori cukup sebanyak 72 responden (66,7%), setengah dari responden berada pada kategori dukungan keluarga cukup yang berjumlah 54 responden (50%), pada kualitas hidup pasien kanker payudara diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 59 responden (54,6%) berada pada kategori rendah.

**Tabel 2. Hubungan antara usia, tingkat stadium, lama menderita, *self efficacy*, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien kanker payudara**

No	Variabel	Kualitas Hidup				Total		P Value
		Rendah		Tinggi		n	%	
		n	%	n	%	n	%	
1	<b>Usia</b>							0,995
	≥ 40 tahun	53	54,6	44	45,4	97	89,8	
	< 40 tahun	6	54,5	5	45,5	11	10,2	
2	<b>Stadium Kanker</b>							0,000
	Stadium I	4	30,8	9	62,9	13	12,0	
	Stadium II	13	27,7	34	72,3	47	43,5	
	Stadium III	16	84,2	3	15,8	19	17,6	
	Stadium IV	26	89,7	3	10,3	29	26,9	

<b>3</b>	<b>Lama Menderita Kanker</b>							
	≥ 1 tahun	57	58,2	41	41,8	98	90,7	<b>0,021</b>
	< 1 tahun	2	20	8	80	10	9,3	
<b>4</b>	<b>Self Efficacy</b>							
	Rendah	16	84,2	3	15,8	19	17,6	
	Cukup	31	43,1	41	56,9	72	66,7	<b>0,002</b>
	Tinggi	12	70,6	5	29,4	17	15,7	
<b>5</b>	<b>Dukungan Keluarga</b>							
	Kurang	35	72,9	13	27,1	48	44,4	
	Cukup	22	40,7	32	59,3	54	50,0	<b>0,003</b>
	Baik	2	33,3	4	66,7	6	5,6	
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>54,6</b>	<b>49</b>	<b>45,4</b>	<b>108</b>	<b>100</b>	

Sumber: Penelitian tahun 2023

Hasil analisis data dari penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon 2023 menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup. Stadium kanker ( $p=0,000$ ), lama menderita kanker ( $p=0,021$ ), self efficacy ( $p=0,002$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,003$ ) terbukti memiliki hubungan signifikan dengan

kualitas hidup pasien, di mana pasien dengan stadium lebih tinggi, lama menderita kanker lebih panjang, self efficacy rendah, dan dukungan keluarga kurang cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. Namun, usia pasien tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup ( $p=0,995$ ), sehingga disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh pada kualitas hidup pasien kanker payudara di fasilitas tersebut.

**Tabel 3. Analisis multivariat**

Tahap	Variabel	Koefisien (B)	S.E	Nilai p	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
						Min	Max
<b>Tahap 1</b>	Stadium kanker	4,036	1,221	0,001	56,625	5,171	620,038
	Lama menderita	-1,618	1,343	0,228	0,198	,014	2,757
	Self efficacy	-,906	1,267	0,475	0,404	0,034	4,840
	Dukungan keluarga	-2,339	2,725	0,391	0,096	0,000	20,139
<b>Tahap 2</b>	<b>Stadium kanker</b>	<b>3,456</b>	<b>0,825</b>	<b>0,000</b>	<b>31,695</b>	<b>6,296</b>	<b>159,560</b>
	Self efficacy	2,737	0,819	0,001	15,435	3,102	76,807
	Dukungan keluarga	-1,708	2,727	0,531	0,181	0,001	37,982
	<b>Constanta</b>	<b>-,728</b>	<b>3,317</b>	<b>0,826</b>	<b>0,483</b>		

Sumber: Penelitian tahun 2023

Analisis multivariat dengan regresi logistik menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diuji (stadium kanker, lama menderita, self efficacy, dan dukungan keluarga), hanya stadium kanker dan self efficacy yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati. Pada tahap kedua analisis, stadium kanker memiliki koefisien 3,456 dan nilai  $p=0,000$ , dengan risiko relatif (Exp(B)) sebesar 31,695 dan interval kepercayaan

95% antara 6,296 dan 159,560, menunjukkan pengaruh dominan stadium kanker terhadap kualitas hidup. Pasien dengan stadium kanker yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. Self efficacy juga signifikan dengan koefisien 2,737,  $p=0,001$ , dan Exp(B) sebesar 15,435. Sementara itu, dukungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas hidup.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara**

Hasil analisis bivariat pada variabel usia menunjukkan bahwa dari 108 responden pasien kanker payudara di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati pada tahun 2023, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup. Sebagian besar responden (89,8%) berusia  $\geq$  40 tahun, dengan 54,6% di antaranya memiliki kualitas hidup yang rendah dan 45,4% memiliki kualitas hidup yang tinggi. Di kelompok usia  $<$  40 tahun, hasilnya hampir serupa, yaitu 54,5% dengan kualitas hidup rendah dan 45,5% dengan kualitas hidup tinggi. Uji statistik menghasilkan p-value = 0,995 ( $p > 0,05$ ), mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan kualitas hidup yang signifikan antara kedua kelompok usia.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara usia dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Penelitian di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menunjukkan hasil yang serupa, di mana usia, jenis kanker, dan regimen kemoterapi tidak berhubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien (Maringka et al., 2020). Namun berbeda dengan hasil penelitian Susanti et al. (2022) menemukan bahwa pasien kanker payudara yang lebih tua cenderung memiliki kualitas hidup lebih buruk dibandingkan yang lebih muda, karena faktor usia dikaitkan dengan penurunan fungsi fisik dan komorbiditas (Susanti & Yustisiana, 2022).

Meskipun usia sering dianggap sebagai faktor penting dalam kualitas hidup pasien kanker, hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan. Misalnya, tingkat stadium penyakit, dukungan keluarga, dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakit (*self-efficacy*) bisa memiliki pengaruh lebih besar dibanding usia. Selain itu, kemajuan dalam perawatan medis dan

dukungan psikososial yang merata antara kelompok usia bisa membantu mengurangi dampak usia terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara.

### **Hubungan Stadium Kanker dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara**

Hasil analisis bivariat pada tingkat stadium kanker payudara menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kualitas hidup pasien berdasarkan stadium kanker mereka. Dari 13 responden dengan kanker stadium I, sebagian besar (62,9%) memiliki kualitas hidup yang tinggi. Pada stadium II, 72,3% dari 47 responden juga memiliki kualitas hidup tinggi. Namun, pada stadium III dan IV, tren yang berbeda muncul: 84,2% dari responden stadium III dan 89,7% dari responden stadium IV memiliki kualitas hidup yang rendah. Hasil uji statistik dengan p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan signifikan antara stadium kanker dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon pada tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang menyoroti bahwa intervensi psikososial dan manajemen nyeri dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien, terutama pada stadium lanjut (Okwor et al., 2018). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara tidak selalu berkorelasi langsung dengan stadium kanker, berdasarkan penilaian terhadap 200 pasien dengan berbagai stadium kanker (Johnson, 2022).

Stadium kanker payudara, yang mencerminkan tingkat penyebaran penyakit, sangat memengaruhi prognosis dan kualitas hidup pasien. Berdasarkan sistem TNM, stadium I dan II dianggap awal, sedangkan stadium III dan IV adalah lanjut. Kualitas hidup pasien stadium awal biasanya lebih baik berkat pengobatan yang kurang invasif, seperti lumpektomi dan terapi radiasi. Sebaliknya, pasien stadium lanjut sering menghadapi gejala lebih parah, serta

tantangan kesehatan mental dan sosial yang lebih besar. Dukungan psikososial dan intervensi kesehatan mental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi pasien di stadium lanjut.

#### **Hubungan Lama Menderita Kanker dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa lama menderita kanker memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Dari 98 pasien yang telah menderita kanker selama satu tahun atau lebih, sebanyak 57 responden (58,2%) memiliki kualitas hidup rendah. Sementara itu, dari 10 pasien yang menderita kanker kurang dari satu tahun, sebagian besar (80%) memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil uji Chi-Square dengan  $p\text{-value} = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kualitas hidup berdasarkan lama menderita kanker.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nomiko (2020) yang menemukan bahwa pasien yang menderita kanker selama kurang dari satu tahun cenderung memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menderita lebih lama. Penelitian lain di RS Kabupaten Semarang juga menunjukkan hubungan signifikan ( $p\text{-value} = 0,048$ ) antara lama menderita kanker payudara dan kualitas hidup pasien (Nurhikmah et al., 2018). Namun, Afifah dan Sarwoko (2020) menemukan bahwa faktor lama menderita kanker dan lama kemoterapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta, dengan nilai  $p$  di atas 0,05 untuk kedua variabel tersebut (Afifah, 2020).

Secara psikologis, kanker payudara tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik pasien tetapi juga menimbulkan dampak emosional, seperti kecemasan dan depresi, khususnya pada mereka yang baru didiagnosis. Menurut Sinuraya (2017), respon emosional ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak langsung

pada kualitas hidup. Pasien yang mampu beradaptasi dan menerima kondisinya lebih baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi, menunjukkan pentingnya dukungan psikososial dalam membantu pasien mengelola penyakit mereka dan meningkatkan kualitas hidup (Sinuraya, 2016).

Pasien kanker yang telah menderita penyakit lebih dari satu tahun menghadapi tantangan tambahan akibat pengobatan jangka panjang seperti operasi, kemoterapi, dan terapi lainnya. Dampak jangka panjang ini mempengaruhi kualitas hidup fisik, sosial, dan psikologis, serta meningkatkan kebutuhan akan perawatan dan dukungan berkelanjutan. Seringkali, pasien juga mengalami stres, kecemasan, dan depresi, sehingga dukungan keluarga, teman, dan tenaga medis sangat penting. Sebaliknya, pasien yang baru didiagnosis atau menderita kanker kurang dari satu tahun fokus pada pengobatan dan pendidikan mengenai penyakit serta pilihan terapi mereka. Pendekatan multidisipliner yang melibatkan berbagai spesialis dapat memberikan perawatan yang komprehensif dan holistik.

#### **Hubungan *Self Efficacy* dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, dengan nilai  $p = 0,002$ . Dari 19 pasien dengan *self-efficacy* rendah, sebanyak 84,2% memiliki kualitas hidup rendah, sedangkan 56,9% pasien dengan *self-efficacy* cukup memiliki kualitas hidup tinggi. Uniknya, dari 17 pasien dengan *self-efficacy* tinggi, sebagian besar (70,6%) justru memiliki kualitas hidup rendah. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup yang signifikan berdasarkan tingkat *self-efficacy* pasien.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa *self-efficacy* tinggi berkorelasi dengan kualitas hidup yang lebih baik serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi efek samping

pengobatan. Studi tersebut menunjukkan bahwa intervensi psikologis yang bertujuan meningkatkan *self-efficacy* dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien selama dan setelah pengobatan (Nguyen et al., 2022). Namun, hasil ini bertentangan dengan yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup. Mereka menemukan bahwa gejala klinis, seperti tingkat depresi dan kecemasan, lebih memengaruhi kualitas hidup pasien (Garcia et al., 2022).

Wood & Bandura, (1989) dalam Dewi (2019) menilai pentingnya pemantauan *self-efficacy* secara rutin dalam pengelolaan pasien kanker, karena dapat membantu mengidentifikasi mereka yang berisiko tinggi mengalami penurunan kualitas hidup. Intervensi yang fokus pada peningkatan *self-efficacy* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara (Dewi, 2019).

*Self-efficacy* atau keyakinan diri pasien dalam kemampuan untuk mengelola tantangan, sangat penting dalam penanganan kanker payudara. Pasien dengan *self-efficacy* tinggi biasanya lebih proaktif dalam pengobatan, lebih patuh terhadap rencana perawatan, dan lebih mampu mengatasi stres serta ketidakpastian yang terkait dengan diagnosis kanker. Sebagian besar responden memiliki tingkat *self-efficacy* yang cukup, menunjukkan keyakinan yang memadai dalam mengelola penyakit mereka, meskipun masih dapat ditingkatkan. Intervensi seperti edukasi pasien, konseling, dan dukungan psikososial bisa sangat membantu, terutama bagi pasien dengan *self-efficacy* rendah yang mungkin kesulitan menghadapi diagnosis dan pengobatan.

Meningkatkan *self-efficacy* adalah tujuan penting dalam manajemen kanker, dan tenaga kesehatan berperan signifikan dalam proses ini. Program pendidikan pasien yang memberikan informasi jelas dan terapi berbasis psikologi, seperti terapi kognitif-

behavioral, dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien. Pasien dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih optimis dan memiliki mekanisme coping yang baik, yang berdampak positif pada kualitas hidup dan hasil pengobatan. Komunikasi terbuka serta dukungan emosional dari dokter, perawat, dan konselor juga penting untuk memperkuat *self-efficacy* pasien dalam menghadapi penyakit mereka.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara**

Dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Dari hasil penelitian, mayoritas pasien dengan dukungan keluarga kurang cenderung memiliki kualitas hidup rendah, sedangkan pasien dengan dukungan keluarga yang cukup atau baik sebagian besar memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), menandakan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rustam (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dan Irawan et al. (2017) yang juga menemukan hubungan positif antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Singgah Kanker Rumah Teduh Dahabat lin, Bandung (Irawan et al., 2017; Rustam, 2017). Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Afifah & Sarwoko (2020), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga selama kemoterapi tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien, dengan  $p$ -value sebesar 0,063. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa meskipun 75% responden didampingi keluarga, dukungan ini tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka selama menjalani kemoterapi (Afifah, 2020).

Dukungan keluarga berperan penting bagi pasien kanker payudara dalam menghadapi tantangan fisik dan psikologis, memengaruhi kepatuhan pengobatan serta kemampuan mengatasi stres dan efek samping. Bentuk dukungan seperti emosional, fisik, dan finansial membantu pasien tetap termotivasi, namun dukungan yang kurang dapat meningkatkan risiko kesepian dan menurunkan motivasi. Keterlibatan aktif keluarga dalam perawatan, keputusan medis, dan bantuan praktis sehari-hari meringankan beban pasien, sementara intervensi seperti kelompok dukungan, konseling, dan pelatihan coping dapat meningkatkan efektivitas dukungan. Tenaga kesehatan perlu bekerja sama dengan keluarga untuk memastikan komunikasi yang baik dan peran masing-masing, sehingga dukungan bagi pasien menjadi optimal.

#### **Faktor Paling Dominan yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara**

Analisis multivariat menunjukkan bahwa stadium kanker merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara, dengan koefisien regresi sebesar 3,456 dan  $p$  value = 0,000. Hasil ini memperlihatkan bahwa pasien dengan stadium kanker lebih tinggi memiliki risiko lebih besar untuk mengalami kualitas hidup rendah (odds ratio 31,695, CI 95% antara 6,296 hingga 159,560).

Penelitian ini konsisten dengan studi lain yang menemukan bahwa pasien pada stadium lanjut umumnya mengalami penurunan kualitas hidup secara signifikan dibandingkan dengan pasien pada stadium awal, terutama dari aspek fisik dan psikologis (Humairah Nasution & Chalil, 2023). Sebaliknya, ada penelitian yang menekankan bahwa faktor lain seperti dukungan sosial dan kemampuan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Bahkan pada beberapa pasien, kualitas hidup dapat dipertahankan atau meningkat tanpa banyak

dipengaruhi oleh stadium kanker, yang menekankan bahwa faktor-faktor psikososial berperan penting, terutama pada masa awal pengobatan (Diplock et al., 2019).

Temuan ini menggarisbawahi bahwa perawatan kanker yang efektif harus melibatkan pendekatan multidisiplin, mencakup pengelolaan gejala fisik dan dukungan psikososial untuk memastikan kesejahteraan pasien secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan komprehensif dalam penanganan pasien kanker, yang tidak hanya fokus pada aspek medis tetapi juga pada aspek psikososial dan dukungan. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan terkoordinasi dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien kanker secara signifikan, terlepas dari stadium penyakit mereka. Temuan ini juga menekankan pentingnya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan pengobatan segera pada kanker untuk memperbaiki hasil klinis dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stadium kanker merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

#### **Saran**

Bagi pasien kanker payudara, penting untuk memahami bahwa kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh stadium kanker, sehingga fokus pada perawatan berkelanjutan menjadi sangat penting. Pasien disarankan untuk menjalani pemeriksaan rutin dan mengikuti arahan medis secara konsisten untuk memantau perkembangan penyakit dan menyesuaikan strategi pengobatan sesuai kebutuhan.

#### **Daftar Pustaka**

Afifah, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup



- Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1).
- Dewi, B. S. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Kanker Payudara di Ruang Chemo Centre Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya, 561(3).
- Diplock, B. D., McGarragle, K. M. C., Mueller, W. A., Haddad, S., Ehrlich, R., Yoon, D. H. A., Cao, X., Al-Allaq, Y., Karanicolas, P., Fitch, M. I., Myers, J., Mitchell, A. J., & Ellis, J. W. M. (2019). The impact of automated screening with Edmonton Symptom Assessment System (ESAS) on health-related quality of life, supportive care needs, and patient satisfaction with care in 268 ambulatory cancer patients. *Supportive Care in Cancer*, 27(1). <https://doi.org/10.1007/s00520-018-4304-0>
- Garcia, P., Torres, A., & Martinez, J. (2022). Self-efficacy and quality of life in patients with mental health disorders: An exploratory study. *Journal of Mental Health*, 31(1), 34–42.
- Humairah Nasution, S. A., & Chalil, M. J. A. (2023). Pengaruh Stadium Kanker Payudara Terhadap Derajat Nyeri Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSU. Haji Medan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3). <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.22072>
- Irawan, E., Hayati, S., & Purwaningsih, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
- Johnson, M. (2022). The Influence of Non-Medical Factors on the Quality of Life in Breast Cancer Patients: A Cross-Sectional Study. *Journal of Psycho-Oncology*, 4(1).
- kemenkes. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. In Kementerian Kesehatan RI.
- Maringka, P. C., Wiyono, W. I., & Antasionasti, I. (2020). Penilaian Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker di Ruangan Irina Delima RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(2). <https://doi.org/10.35790/jbm.12.2.2020.29286>
- Nguyen, H. T. H., Duong, K. L., Nguyen, S. T., Trinh, Q., Hoang, H. T. L., Phung, T. Q., Lin, H. W., & Nguyen, H. T. L. (2022). Quality of Life and Its Associated Factors Among Cancer Patients Receiving Chemotherapy at Oncology Hospitals in Vietnam After the Third Wave of the COVID-19 Pandemic. *Cancer Management and Research*, 14. <https://doi.org/10.2147/CMAR.S370034>
- Nurhikmah, W., Wakhid, A., & Rosalina, R. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1). <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i1.35>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis/Nursalam*. Jakarta: Salemba Merdeka.
- Okwor, V., Nwankwo, K., Obidiebube, P., Lasebikan, N., Okwor, C., Okoye, I., Nwogu, C., Chiwendu, B., Nwabufo, C., & Nwankwo, K. C. (2018). Impact of Support Group Intervention on Quality of Life of Patients With Advanced Breast Cancer. *Journal of Global Oncology*, 4(Supplement 2). <https://doi.org/10.1200/jgo.18.70500>

- Overcash, F. M., Reicks, M., Ritter, A., Leak, T. M., Swenson, A., & Vickers, Z. (2018). Children residing in low-income households like a variety of vegetables. *Foods*, 7(7). <https://doi.org/10.3390/foods7070116>
- Rustam, D. B. (2017). Faktor-faktor determinan yang berpengaruh pada kualitas hidup wanita penderita kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Sinuraya, E. (2016). Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara di Poli Onkologi RSU dr.Pringadi Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(1). <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v1i1.8>
- Susanti, M., & Yustisiana, Y. (2022). Profil Kanker Payudara Di Rsup Dr M Djamil Padang Pada Tahun 2019. *Nusantara Hasana*, 2(2).
- WHO. (2023). World Health Organization. Breast Cancer. World Health Organization. Breast Cancer.